

Problematika Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika di SMAN 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen

**Fadhilah Rahmawati¹, Selvi Yulia Wisudawati², Hanik Umi Khulasoh³, Ani Kurnia
Lestari⁴, Nurul Izza Kamila⁵, dan Sandri Yulia Rahma⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Matematika, Universitas Tidar
Jl. Kapten Suparman 39 Magelang

*Corresponding Author: izzakamila50@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika daring selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 1 Pejagoan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau kuesioner elektronik berupa *Google Form*. Skala pengukuran bentuk Google yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sampel diambil secara acak sehingga didapatkan 60 responden.

Kata Kunci: problematika, daring, pembelajaran matematika.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out what problems students faced in learning mathematics online during the Covid-19 pandemic. This type of research is qualitative research. The subjects of this study were students of class XII SMAN 1 Pejagoan. The data collection instrument used was a questionnaire or electronic questionnaire in the form of Google form. The Google form measurement scale used is a Likert scale consisting of Strongly Agree (SS), Agree (S), Disagree (TS), Strongly Disagree (STS). Samples were taken randomly, in order to get 60 respondents.

Keywords: *problematics, online, mathematics learning.*

PENDAHULUAN

Matematika mempunyai suatu peranan penting pada berbagai aspek kehidupan dan yang paling utama untuk meningkatkan daya pikir manusia sesuai yang dikemukakan (Sumartini, 2016; Sahrudin, 2014) bahwa pembelajaran sendiri adalah suatu proses yang sering digunakan untuk menjadikan orang untuk belajar. Dalam proses yang digunakan

Received: December 11, 2020

Accepted: January 19, 2021

Published: March 5, 2021

How to Cite: Rahmawati, F., Wisudawati, S.Y., Khulasoh, H.U., Lestari, A.K., Kamila, N.I., & Rahma, S.Y. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika di SMAN 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 23-33. <http://dx.doi.org/10.30738/union.v9i1.8894>

terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, direncanakan, dan dipersiapkan dengan matang, serta dilakukan dengan baik, karena merupakan titik awal dalam pembelajaran yang digunakan ke depannya. Proses pembelajaran suatu hal yang sangat penting pada pendidikan yang seharusnya diperhatikan, dipersiapkan, dan direncanakan. Sebab, pembelajaran juga merupakan suatu penentu paling utama dalam suatu keberhasilan di dunia pendidikan (Hamid, 2013).

Pembelajaran matematika adalah proses dari dua jenis kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yakni belajar dan mengajar. Kedua kegiatan tersebut berpadu menjadi suatu kegiatan yang menimbulkan suatu interaksi antara guru dengan siswa dan sesama siswa yang berlangsung di sekolah (Sahrudin, 2014). Salah satu tujuan matematika adalah untuk melengkapi siswa dengan keterampilan pemecahan masalah. Sesuai dengan yang tertuang dalam Kurikulum 2013 tujuan dari pembelajaran matematika yaitu (1) memahami suatu konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antara konsep matematika, dan menerapkan konsep/logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat untuk memecahkan masalah, (2) memahami pola-pola sifat pada matematika, mengembangkan matematika pada penyusunan argumen, merumuskan bukti, atau menjelaskan argumen dan penjelasan matematika, (3) menyelesaikan masalah matematika di antaranya kemampuan dalam memahami suatu masalah, merangkai model dari penyelesaian matematika, menyelesaikan suatu model matematika, dan memberikan suatu solusi yang paling tepat, dan (4) menjelaskan pendapat/gagasan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau suatu media lainnya sehingga dapat memperjelas permasalahan atau keadaan (Permendikbud, 2016).

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang sangat menyedihkan bagi penduduk di hampir semua negara. Hampir seluruh elemen kehidupan pada manusia terganggu dengan adanya pandemi Covid-19 ini, salah satunya yaitu pendidikan. Banyak negara yang memutuskan untuk melarang akses ke sekolah, kampus, dan lembaga pendidikan lainnya, termasuk di Indonesia. Pemerintah di berbagai negara termasuk Indonesia harus mengambil keputusan untuk menutup sekolah supaya berkurangnya kontak orang-orang secara masif dan menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga ekonomi yang pada saat ini berlangsung. Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan massa. Maka dari itu, pembelajaran konvensional yang membuat siswa berkumpul dalam satu ruangan tertentu perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Untuk itu pembelajaran dilaksanakan dengan

meminimalisir terjadinya kontak fisik antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lain, atau antara seorang mahasiswa dengan dosen menurut (Asmuni, 2020; Firman & Rahayu, 2020). Selain menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan massa, terdapat salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan membatasi interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, hal ini dapat menghambat laju pertumbuhan yang sangat drastis dalam berbagai bidang kehidupan manusia, antara lain bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan (Mustakim, 2020). Pemerintah Indonesia sendiri telah memikirkan dengan serius untuk kelangsungan pendidikan di Indonesia selama wabah Covid-19 yang belum tahu kapan akan berakhir. Kondisi wabah Covid-19 saat ini tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara normal. Jika dilihat dari fenomena yang ada di masa pandemi Covid-19 ini terdapat banyak sekolah ditutup untuk menghentikan dan mencegah penyebaran wabah Covid-19, sesuai himbauan pemerintah pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara daring dan para siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah. Selama beberapa bulan ini kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dengan memanfaatkan platform yang ada, yaitu menggunakan media pendukung kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh.

Berubahnya proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara tiba-tiba karena adanya wabah virus Covid-19 ini tidak jarang membuat seorang guru sebagai tenaga pendidik maupun siswa dan orang tua menjadi kaget (Sari, 2019; Wiryanto, 2020). Mulai bulan September pemerintah melalui Kemendikbud memberikan kuota internet gratis sebagai salah satu penunjang pendidikan di masa adanya virus Covid-19 sekarang ini. Peraturan pembelajaran selama masa pandemi yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu kegiatan pembelajaran daring, tetapi kebijakan tersebut belum bisa menjamin keberhasilan proses pembelajaran jika diterapkan di semua kalangan (Syah, 2020). Kebijakan tersebutlah yang kemudian menimbulkan permasalahan baik dari segi pembelajaran, keterampilan, maupun psikologi siswa. Belum lagi perbedaan wilayah yang menjadikan bertambahnya permasalahan terkait koneksi ataupun perangkat penunjang pembelajaran daring. Selain itu, fasilitas penunjang pembelajaran daring di setiap wilayah berbeda-beda, di mana wilayah pedesaan sangat kekurangan dengan fasilitas tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring ini tentunya mempunyai beberapa problematika khususnya di pelajaran matematika (Mishra, Gupta & Shree, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik tersebut ke dalam suatu bentuk penelitian tentang problematika pembelajaran matematika yang dihadapi

dengan mengambil judul “Problematika Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika di SMAN 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk melakukan pembelajaran daring secara efektif dengan melihat beberapa problematika yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Moleong (2011) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sukmadinata (2007) penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Penelitian kualitatif meliputi kegiatan pengumpulan data yang kemudian diuji sesuai dengan hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan dari hasil terakhir dari kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMAN 1 Pejagoan. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, sehingga didapatkan kurang lebih sebanyak 60 siswa. Ruang lingkupnya yaitu mata pelajaran matematika. Variabel yang akan diteliti adalah problematika. Indikator dari problematika yang terjadi pada siswa saat pembelajaran daring dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu mengenai pemahaman materi, interaksi antar siswa dan guru, keaktifan dalam pembelajaran, media pembelajaran, motivasi belajar, suasana pembelajaran, waktu pembelajaran, dan jaringan internet.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti, yaitu angket yang berupa kuesioner dalam bentuk kuesioner elektronik melalui media Google Form. Selanjutnya, *link* Google Form tersebut dibagikan kepada siswa melalui media sosial yaitu WhatsApp. Penyebaran kuesioner tersebut memiliki tujuan guna mengetahui problematika apa saja yang dihadapi siswa ketika pembelajaran matematika dilakukan secara daring selama masa pandemi Covid-19 ini dan juga mengetahui bagaimana siswa dalam menghadapi problematika pembelajaran daring. Pada kuesioner tersebut berisi 25

pernyataan yang menggunakan empat pilihan jawaban yang terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Langkah pada penelitian ini, yaitu peneliti memvalidasi kuesioner yang akan disebarakan kepada siswa, kemudian menyebarkan *link* Google Form yang berisi kuesioner melalui media sosial WhatsApp. Selanjutnya siswa diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan yang mereka hadapi selama pembelajaran daring berlangsung. Setelah semua data kuesioner masuk, peneliti menganalisis data tersebut dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil skala pengukuran pada Google Form yang menggunakan skala Likert yang terdiri dari pilihan jawaban yang meliputi jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada kuesioner Problematika Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika terdapat pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan cara responden memilih satu jawaban alternatif dari jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang. Butir-butir suatu pernyataan disusun sesuai problematika apa saja yang muncul saat pembelajaran matematika dilakukan secara daring. Pernyataan-pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif.

Berdasarkan data hasil analisis kuesioner problematika yang masih sering dialami oleh siswa-siswi kelas XII SMAN 1 Pejagoan selama pembelajaran daring di antaranya yaitu: interaksi dengan guru dan siswa lain berkurang, sulit memahami materi, media yang digunakan kurang mendukung, dan motivasi siswa yang berkurang, serta suasana pembelajaran daring yang terlalu monoton. Untuk hasil analisis data yang berkaitan dengan problematika pembelajaran daring pelajaran matematika yang dihadapi oleh siswa disajikan pada [Tabel 1](#).

Untuk problematika pernyataan positif dari pernyataan 1 sampai pernyataan 12 didapatkan hasil sebagai berikut: pada pernyataan (1) sebagian besar siswa setuju akan pernyataan tersebut, yang berarti bahwa sebagian besar siswa antusias selama kegiatan pembelajaran matematika daring berlangsung. Pada pernyataan (2) sebagian besar siswa juga setuju akan pernyataan tersebut, yang berarti bahwa sebagian besar siswa memberikan perhatian penuh ketika guru sedang menyampaikan materi. Pada pernyataan (3) sebagian besar siswa setuju akan pernyataan tersebut, yang berarti bahwa mereka yakin atas kemampuan yang mereka miliki pada saat mengerjakan soal matematika. Pada pernyataan (4) sebagian besar siswa juga

memilih setuju akan ada pernyataan tersebut, yang berarti bahwa mereka berinisiatif untuk bertanya tanpa ditunjuk guru ketika dirasa kurang paham akan suatu materi.

Tabel 1. Kuisisioner Data Google Form Problematika Pembelajaran Daring Matematika

No	Pernyataan	Jumlah Pilihan Jawaban Siswa			
		SS	S	TS	STS
1.	Anda antusias selama kegiatan pembelajaran matematika daring berlangsung.	2	32	22	4
2.	Anda memberikan perhatian penuh ketika guru menyampaikan materi.	7	40	12	1
3.	Anda yakin dengan kemampuan Anda pada saat mengerjakan soal matematika.	7	26	27	0
4.	Anda berinisiatif untuk bertanya tanpa ditunjuk oleh guru.	7	27	26	0
5.	Anda sungguh-sungguh saat mengikuti kelas daring.	8	36	13	3
6.	Dalam pembelajaran daring membuat wawasan anda menjadi luas.	1	18	35	6
7.	Dalam pembelajaran daring membuat Anda menambah interaksi dengan guru Anda.	3	13	33	11
8.	Anda merasa menjadi aktif dalam pembelajaran daring.	7	18	31	4
9.	Latihan soal membantu Anda memahami materi.	11	34	14	1
10.	Guru Anda menjelaskan materi dengan jelas dan detail.	4	28	22	6
11.	Lingkungan rumah Anda mendukung pembelajaran daring.	7	31	19	3
12.	Anda sangat mahir dalam penggunaan hp / laptop / lainnya untuk pembelajaran daring.	11	34	13	2
13.	Anda sulit memahami materi yang disampaikan guru.*	13	36	10	1
14.	Anda sungkan untuk bertanya ketika tidak paham dengan materi yang disampaikan.*	5	40	15	0
15.	Anda tidak bertanya ketika tidak paham dengan materi yang disampaikan.*	2	29	29	0
16.	Anda tidak mempersiapkan diri dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran daring berlangsung.*	1	18	37	4
17.	Anda merasa perlu mencari referensi lain terkait mata pelajaran matematika selain apa yang telah disampaikan guru, karena dirasa masih kurang paham.*	19	39	2	0
18.	Anda merasa pembelajaran daring sulit dimengerti.*	27	27	6	0
19.	Anda merasa minat anda untuk selalu mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai berkurang.*	10	34	14	2
20.	Anda merasa bosan ketika pembelajaran dilakukan secara daring.*	20	31	8	1
21.	Anda tidak mencatat materi yang diberikan guru sehingga tidak dapat mempelajarinya kembali.*	1	7	42	10
22.	Anda sering terlambat hadir dalam pembelajaran matematika daring.*	0	9	38	13
23.	Media yang digunakan dalam pembelajaran daring kurang memadai.*	7	25	25	3
24.	Dalam pembelajaran daring Anda merasa waktu yang digunakan kurang fleksibel.*	10	39	8	3
25.	Dalam pembelajaran daring signal Anda belum cukup memadai.*	11	31	16	2

*Butir pernyataan negatif

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pada pernyataan (5) sebagian besar siswa juga memilih setuju, ini berarti bahwa sebagian besar siswa sungguh-sungguh saat mengikuti kelas daring. Pada pernyataan (6) sebagian besar memilih tidak setuju akan pernyataan tersebut, yang berarti bahwa selama pembelajaran daring membuat wawasan mereka menjadi kurang luas. Pada pernyataan (7) sebagian besar siswa memilih tidak setuju, artinya selama pembelajaran daring interaksi antara siswa dengan guru berkurang. Pada pernyataan (8) sebagian besar siswa memilih tidak setuju, yang berarti bahwa para siswa merasa keaktifan mereka dalam pembelajaran daring berkurang. Pada pernyataan (9), sebagian besar siswa memilih setuju bahwa latihan soal menambah pemahaman materi yang berarti para siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan selama pembelajaran matematika daring dengan adanya pemberian latihan-latihan soal. Pada pernyataan (10) sebagian besar siswa memilih setuju bahwa selama pembelajaran matematika daring ini guru menjelaskan materi dengan jelas dan detail kepada para siswa. Pada pernyataan (11) sebagian besar siswa memilih setuju bahwa lingkungan rumah tempat tinggal mereka mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Pada pernyataan (12) sebagian besar siswa juga memilih setuju bahwa mereka mengakui sangat mahir menggunakan media yang menunjang pembelajaran daring.

Untuk problematika pernyataan negatif dari pernyataan 13 sampai pernyataan 25 didapatkan hasil sebagai berikut: pada pernyataan (13) sebagian besar siswa memilih setuju bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi selama pembelajaran daring. Pada pernyataan (14) sebagian besar siswa memilih setuju bahwa mereka merasa sungkan untuk bertanya ketika tidak paham materi yang disampaikan. Pada pernyataan (15) sebagian besar siswa memilih tidak setuju bahwa mereka tidak bertanya ketika merasa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada pernyataan (16) sebagian besar siswa memilih tidak setuju bahwa mereka tidak mempersiapkan diri dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran matematika daring berlangsung. Pada pernyataan (17) sebagian besar siswa memilih setuju akan pernyataan tersebut, yang berarti bahwa sebagian besar siswa mencari referensi lain terkait mata pelajaran matematika karena merasa kurang paham. Pada pernyataan (18) sebagian besar siswa memilih setuju akan pernyataan tersebut, yang berarti bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran daring sulit dimengerti. Pada pernyataan (19) sebagian besar siswa memilih setuju akan pernyataan tersebut, yang berarti bahwa sebagian besar siswa mengalami minat untuk mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai berkurang. Pada pernyataan (20) sebagian besar siswa memilih setuju akan pernyataan tersebut, yang berarti bahwa sebagian besar siswa merasa bosan jika pembelajaran dilakukan secara daring. Pada pernyataan (21)

sebagian besar siswa memilih setuju akan pernyataan tersebut, yang berarti bahwa sebagian besar siswa tidak mencatat materi yang diberikan oleh guru sehingga tidak dapat mempelajarinya kembali. Pada pernyataan (22) sebagian besar siswa memilih setuju akan pernyataan tersebut, yang berarti bahwa sebagian besar siswa sering terlambat hadir dalam pembelajaran daring. Pada pernyataan (23) sebagian besar siswa memilih setuju akan pernyataan tersebut, yang berarti bahwa sebagian besar siswa merasa media yang digunakan untuk pembelajaran daring kurang memadai. Pada pernyataan (24) sebagian besar siswa memilih setuju akan pernyataan tersebut, yang berarti bahwa sebagian besar siswa waktu yang digunakan untuk pembelajaran daring kurang fleksibel. Pada pernyataan (25) sebagian besar siswa memilih setuju akan pernyataan tersebut. Yang berarti bahwa sebagian besar siswa merasa sinyal yang digunakan untuk pembelajaran daring kurang memadai.

Dari hasil data yang dipaparkan, sebagian besar problematika yang masih sering dialami oleh siswa-siswi kelas XII SMAN 1 Pejagoan selama pembelajaran daring di antaranya yaitu: pembelajaran daring membuat wawasan para siswa menjadi kurang luas, dalam pembelajaran daring juga membuat interaksi antara siswa dengan guru berkurang, keaktifan siswa berkurang, kesulitan memahami materi yang disampaikan, kurangnya kepercayaan diri siswa untuk bertanya terkait materi yang disampaikan, mencari referensi lain karena materi yang diberikan kurang dipahami, minat mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai berkurang, merasa bosan ketika pembelajaran dilakukan secara daring, dan waktu pembelajaran kurang fleksibel, serta jaringan internet yang kurang stabil.

Sesuai dengan hasil penelitian (Annur, 2020; Utami, 2020) yang menyatakan bahwa kendala teknis sinyal dan ketidakmampuan dalam belajar *online* merupakan indikator paling tinggi karena siswa tidak menerima konsep secara langsung antara guru dan siswa maka ketika menemukan soal yang sulit siswa cenderung menegosiasikannya dengan menerima keadaan atau pasrah dan diam karena kurangnya pemahaman pelajaran matematika yang siswa rasakan melalui *e-learning*. *E-learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa.

Hasil penelitian (Mustakim, 2020) yang menyatakan bahwa jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang pembelajaran dengan tatap muka secara langsung, merupakan kendala yang sering dihadapi siswa selama pembelajaran daring. Menurut hasil penelitian (Ameli, Hasanah,

Rahman & Putra, 2020) kendala lain dalam pembelajaran daring adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran daring.

Hasil penelitian (Kurniasari, 2020) menyatakan bahwa siswa kurang aktif dalam menanggapi dari guru, kebanyakan hanya guru saja yang aktif berbicara selama pembelajaran daring berlangsung dan para siswa cenderung malu mengungkapkan pendapatnya secara terbuka melalui media *web conference* yang dilaksanakan untuk pembelajaran daring. Kurangnya komunikasi secara efektif antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya menyebabkan proses pembelajaran daring ini lama-kelamaan membosankan bagi para siswa. Kendala aplikasi yang rumit atau siswa tidak biasa menggunakannya serta guru yang kurang menguasai platform media pembelajaran termasuk salah satu faktor kurang efektifnya pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring yang dilaksanakan secara jarak jauh di masa pandemi Covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami oleh siswa. Berdasarkan data hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa problematika yang sering dihadapi siswa, yaitu interaksi dengan guru dan siswa lain berkurang, sulit memahami materi, media yang digunakan kurang mendukung, motivasi siswa yang berkurang, serta suasana pembelajaran daring yang terlalu monoton. Dengan demikian, kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data, sebagian besar problematika yang masih sering dialami oleh siswa-siswi kelas XII SMAN 1 Pejagoan selama pembelajaran daring di antaranya yaitu: pembelajaran daring membuat wawasan para siswa tidak menjadi luas, dalam pembelajaran daring juga membuat interaksi antara siswa dengan guru berkurang, keaktifan siswa berkurang, kesulitan memahami materi yang disampaikan, kurangnya kepercayaan diri siswa untuk bertanya terkait materi yang disampaikan, mencari referensi lain karena materi yang diberikan kurang dipahami, minat mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai berkurang, merasa bosan ketika pembelajaran dilakukan secara daring, dan waktu pembelajaran kurang fleksibel, serta jaringan internet yang kurang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28-37.

- Annur, M. F. (2020). Analisis kesulitan mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*. Vol. 11, No. 2. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v11i2.2544>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hamid, S. (2011). *Metode Edutrainment*. Jogjakarta: Diva Press
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kurniasari, A., Fitroh, S. P. P., & Deni, A. P. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol. 6, No. 3. <http://dx.doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Mishra, D. L., Gupta, D. T., & Shree, D. A. (2020). Online Teaching-Learning in Higher Education during Lockdown Period of COVID-19 Pandemic. *International Journal of Educational Research Open*. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (XXIX ed.)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustakim, (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*. Vol. 2, No. 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Sahrudin, A. (2014). Implementasi Strategi Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2 (1).
- Sari, R. K. (2019). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v2i1.510>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumartini, T. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Utami, Y. P., Alan, Derius, dkk. (2020). Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*. Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252>

Wiryanto. (2020). Proses pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal UNESA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol. 6, No 2. <http://dx.doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p125-132>